

ANALISIS DAMPAK PEMILU TAHUN 2019 TERHADAP PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA

Faishol Luthfi ^{1*)}, Aya Sofia Ardelia ¹⁾, Wildana Latif Mahmudi ²⁾

¹⁾ Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Hadari Nawawi, Pontianak - Kalimantan Barat 78121

²⁾ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang
Jln. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Kota Semarang 50275

*E-mail: faishol.luthfi@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

Political events such as elections certainly have an impact on economic conditions, more specifically on the condition of the Indonesian sharia capital market. This research aims to analyze the impact of the election on the Indonesian sharia capital market in 2019. The quantitative approach used in this research includes the event study method and is followed by Wilcoxon test analysis. The data used in this research is JII share trading volume data from January to July 2019 on a daily basis as well as related research. JII share trading volume data will be observed and divided into: periods before observation, observation, and after observation. The research results show that there is a significant difference in the trading volume of JII shares between the periods before and after the observation, so it can be concluded that the election had an impact on the Indonesian sharia capital market. The recommendation for the government is to be able to create a safe and transparent election atmosphere considering that the implementation of the election will be the object of investor observation. Investor responses as a result of these observations will certainly influence macro economic conditions.

Keyword: 2019 Election, Stock Trading Volume, Sharia Capital Market.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemilu (pemilihan umum) merupakan sebuah pesta bagi rakyat mengingat sistem demokrasi suatu negara tercermin dalam kegiatan ini. Peristiwa ini juga merupakan bagian dari sejarah perpolitikan di suatu negara, termasuk Indonesia. Sejarah mencatat bahwa kegiatan pemilu serentak di negara Indonesia untuk pertama kali diselenggarakan pada tahun 2019. Pemilu menjadi ajang bagi rakyat untuk memilih pimpinan yang dikehendaki oleh masing-masing rakyat, baik dalam ranah presiden atau wakil presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota.

Peristiwa politik seperti pemilu tentu akan berdampak terhadap kondisi ekonomi (Fendiyani, Kunthi, & Hana, 2020; Muh Reski, Eni Indriani, & Nurabiah, 2021; Permata & Ghoni, 2021;

Wahyuni, 2019). Dampak terhadap perekonomian yang paling terasa yaitu pada sektor pasar modal dikarenakan pasar modal sangat rentan terhadap berbagai peristiwa. Informasi mengenai suatu peristiwa dapat sangat mempengaruhi kondisi pasar modal. Informasi akan suatu peristiwa tersebut dapat berupa perihai yang terkait dengan kondisi ekonomi maupun non ekonomi serta dalam lingkup ekonomi mikro maupun makroekonomi. Pasar modal syariah tentu juga mengalami hal yang sama dimana akan terdampak oleh peristiwa politik, dalam hal ini pemilu.

Pasar modal berbasis syariah di negara Indonesia telah mengalami sebuah perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat dari beragamnya instrumen-instrumen investasi syariah yang diperdagangkan di dalam pasar

modal seperti sukuk, saham, reksa dana dan instrument lainnya (Luthfi et al., 2022). Dari sekian banyak instrumen keuangan syariah, saham adalah salah satu instrumen yang memiliki peminat cukup besar di kalangan investor muslim karena prinsip-prinsipnya yang mengikuti kaidah Islam serta dianggap menghasilkan *return* yang besar, baik dari dividen yang diberikan maupun dari capital gain. Investor dalam pasar saham memiliki karakteristik tertentu. Investor tersebut cenderung mengalami ketertarikan terhadap saham-saham yang mampu memberikan imbal hasil yang tinggi meskipun berisiko (Taslim & Wijayanto, 2016).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan sebuah indeks saham syariah pertama di Indonesia. Terdapat 30 saham yang terdaftar di JII yang mana saham-saham yang terdaftar telah memenuhi persyaratan syariah dan merupakan deretan saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. JII dapat dianggap sebagai representasi pasar modal syariah di Indonesia. Berbicara mengenai indeks saham syariah tentu terkait dengan volume perdagangan. Volume perdagangan memiliki kegunaan untuk melihat reaksi suatu pasar terhadap suatu informasi. Volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati (Taslim & Wijayanto, 2016).

Penelitian ini didasarkan pada adanya gap dari beberapa hasil penelitian. Penelitian Jange (2020) menjelaskan bahwa pemilu tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan dan harga saham. Hasil berbeda dijelaskan oleh penelitian Permata & Ghoni (2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa telah dilakukan pengujian statistik pada rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan pemilihan umum.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ditemukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sesudah dan sebelum pelaksanaan pemilihan umum. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemilu terhadap volume perdagangan saham pada JII tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

***Jakarta Islamic Index* (JII)**

Salah satu indeks saham syariah pertama di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). Menurut Fakriah, Abdullah, Hakim, & Safrianto (2020), indeks ini menghitung harga rata-rata saham yang memenuhi persyaratan syariah. Sebanyak 30 saham yang terdaftar di JII adalah saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki wewenang untuk memilih saham syariah untuk menjadi konstituen JII, yang dievaluasi pada bulan Mei dan November setiap tahunnya (Sania, 2021). Konstituen JII dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar dan pasar perdagangan selama dua belas bulan, dengan evaluasi periodik dilakukan setiap enam bulan (Dewi, Solihin, Hariyadi, Nurfitriyani, & Heriyanto, 2022).

Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan lembaran-lembaran saham perusahaan yang diperdagangkan pada suatu transaksi tertentu yang kemudian terdapat kesepakatan dua belah pihak yaitu antara penjual dan pembeli (Baskara, Suyanto, & Rahayu, 2020). Dengan mengukur *Trading Volume Activity* (TVA), yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu saham, maka akan dapat terlihat bahwa volume perdagangan saham sebagai cara untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap suatu informasi (Maulida & Mahardhika, 2021). TVA, jika

didasarkan pada informasi pasar akan berfungsi sebagai salah satu alat yang dapat memperkirakan harga saham di masa mendatang (Abdillah dan Sukmaningrum, 2020). Rumus volume perdagangan saham:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Dampak Pemilu Terhadap Volume Perdagangan

Teori sinyal (*signaling theory*) beranggapan bahwa seluruh aksi dari pelaku pasar mengandung informasi. Menurut Gelb dalam Permata & Ghoni (2021), sinyal apapun yang dikeluarkan oleh emiten, perusahaan, ataupun pihak eksternal seperti misalnya pemerintah, tentu akan direspon oleh investor. Dalam suatu pasar, umum terjadi adanya informasi asimetris (*asymmetric information*) yaitu ketidakseimbangan informasi dalam pertukaran barang dan jasa. Masalah dari adanya suatu informasi asimetris menyebabkan pihak-pihak yang terdampak akan menerjemahkan sinyal sebagai sikap untuk bertransaksi (Spence, 1973).

Teori Pasar Efisien mengatakan bahwa investor bersaing secara aktif untuk memprediksi nilai saham karena setiap investor memiliki akses ke semua informasi penting. Berdasarkan informasi yang tersedia, investor dapat menggunakan prediksi mereka berdasarkan data yang mereka miliki (Fama, 1970). Konsep seperti ini lebih menekankan pada informasi yang diperoleh; misalnya, harga yang terbentuk di semua sekuritas telah menunjukkan semua informasi yang ada. Informasi tersebut dapat berupa informasi dari peristiwa masa lalu, informasi dari peristiwa saat ini, atau informasi yang berasal dari hipotesis rasional tentang apa yang terjadi di masyarakat (Tandelilin, 2010).

Dalam konteks politik, peristiwa yang terjadi erat kaitannya dengan kestabilan ekonomi pada sebuah negara. Kondisi politik yang kondusif berpotensi menyebabkan peningkatan kinerja perekonomian sebuah negara karena resiko kerugian yang disebabkan oleh faktor non-ekonomi rendah. Akibatnya, peristiwa-peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian pejabat daerah, dan berbagai kerusuhan terkait politik cenderung menerima reaksi negatif dari para pelaku pasar (Jange, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit atau empiris, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak pemilu terhadap volume perdagangan JII tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *event study*. Reaksi volume perdagangan JII terhadap informasi suatu peristiwa akan dianalisis secara komprehensif dalam penelitian ini. Penyelenggaraan pemilu 2019 akan menjadi sebuah peristiwa yang dianggap memberi dampak terhadap volume perdagangan JII.

Data yang dianalisis dalam penelitian merupakan data sekunder yang berupa volume perdagangan saham pada JII. Data sekunder yang diperoleh bersumber dari situs *website id.investing.com*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data yaitu *time series* dengan rentang waktu dari bulan Januari 2019 hingga Juli

2019 secara *daily*. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Uji Normalitas

t (Periode)	Tanggal
t observasi sebelum	2 Januari - 16 April 2019
<i>Event date</i>	17 April 2019
t observasi sesudah	18 April – 31 Juli 2019

Penyelenggaraan pemilu pada tanggal 17 April 2019 akan menjadi *event date* di mana akan diobservasi dan dianalisis secara mendalam beberapa periode sebelum (2 Januari - 16 April 2019 dan setelahnya (18 April – 31 Juli 2019). Selain itu, penelitian-penelitian terkait juga ditambahkan untuk melengkapi analisis sehingga lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Interpretasi hasil serta pembahasan penelitian dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Normalitas

Volume Perdagangan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
	.124	134	.000

Sumber: Output, Diolah

Tabel 2 menjelaskan tentang hasil Uji Normalitas. Hasil pengujian Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang tidak normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari alpha ($0,00 < 0,05$). Untuk itu, penelitian akan dilanjutkan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Tabel 3.
Uji *Wilcoxon Signed Rank*

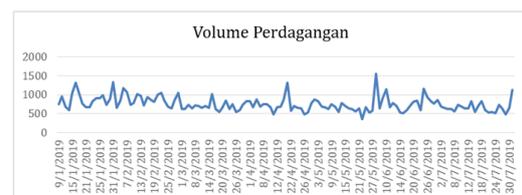
	Setelah Pemilu - Sebelum Pemilu
Z	-2.502 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Sumber: Output, Diolah

Berdasarkan Hasil Analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* maka diperoleh nilai signifikansi 0,012 atau kurang dari alpha ($0,012 < 0,05$) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat suatu perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan kondisi sesudah. Dalam hal ini bermakna terdapat perbedaan kondisi antara sebelum pemilu dengan sesudah pemilu.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan JII sebelum dan sesudah pemilu 2019 dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yaitu *Signaling theory* dan Teori Efisiensi Pasar. Dengan kata lain, setiap pengumuman yang berisi informasi dan didasarkan pada persepsi investor akan ditanggapi secara negatif atau positif. Jika informasi tersebut dianggap negatif, investor akan lebih memilih menjual sahamnya, sedangkan jika informasi tersebut dianggap positif, investor akan lebih memilih membeli saham. Data volume perdagangan saham di JII sebelum dan sesudah pemilu sebagai berikut:



Gambar 1. Volume Perdagangan JII (Januari - Juli 2019)

Sumber: Data, Diolah

Volume perdagangan harian menunjukkan bahwa secara umum terlihat tren yang menurun pada periode pengamatan dari bulan Januari hingga Juli 2019. Selain itu, terdapat perbedaan di mana setelah adanya pemilu pada 17 April 2019, grafik terlihat lebih fluktuatif. Sebelum pemilu, investor cenderung menahan transaksi dan berfokus pada pengamatan kondisi perpolitikan di Indonesia. Kondisi politik ini akan menentukan kebijakan pemerintah ke depan sehingga bisnis pun tentu akan terdampak. Hasil dari investor yang menahan diri adalah volume perdagangan yang tidak bergejolak. Beberapa hari setelah pemilu, volume perdagangan juga cenderung minim fluktuasi. Gejolak mulai terjadi di akhir April hingga awal Juni 2019 di mana terdapat fluktuasi tinggi yang disebabkan oleh pergerakan investor yang telah mampu membaca arah perpolitikan. Pada moment ini, hasil dari *quick count* maupun *real count* dari pemilu 2019 telah keluar sehingga kepastian hasil pemilu telah terlihat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Permata & Ghoni (2021) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Jange (2020).

PENUTUP

Simpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan volume perdagangan saham JII antara periode sebelum maupun sesudah pengamatan. Investor cenderung merespon peristiwa politik (pemilu) dengan beberapa tindakan sehingga terjadi fluktuasi volume perdagangan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa pemilu berdampak terhadap pasar modal syariah Indonesia tahun 2019.

Rekomendasi bagi pemerintah yaitu agar mampu menciptakan suasana pemilu yang aman dan transparan

dikarenakan penyelenggaraan pemilu akan menjadi objek pengamatan oleh investor. Investor tentu akan mengamati dan merespon mulai dari tahapan proses hingga hasil pemilu. Respon investor inilah yang akan berdampak pada pasar modal syariah Indonesia melalui peningkatan ataupun penurunan volume perdagangan. Hal ini dianggap penting mengingat potensi pasar modal syariah Indonesia yang begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, G. P., Suyanto, & Rahayu, S. R. (2020). *Pengaruh Volume Perdagangan Dan Simple Moving Average Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2017))*. Jurnal Akuntansi AKTIVA, 1(1), 1–16.
- Dewi, C. K., Solihin, D., Hariyadi, R. M., Nurfitriyani, & Heriyanto. (2022). *Jakarta Islamic Index Paska Pandemi*. 23(1), 41–50.
- Fakriah, Abdullah, A. F., Hakim, A., & Safrianto, A. (2020). *Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan LQ45*. Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 4(1), 2598–3954.
- Fama, E. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. The Journal of Finance, 25(2), 383–417.
- Fendiyani, E. A., Kunthi, D. Z., & Hana, K. F. (2020). *Pengaruh Pelaksanaan Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2019 terhadap Return Saham JII70 di Indonesia*. OECONOMICUS Journal Of Economics, 4(2), 146–168.
- Jange, B. (2020). *Dampak Pemilihan Presiden 2019 Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan*

- Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis, 11(1), 2293–2305.
- Luthfi, F., Sofia, A., Arminingsih, D., Mubaraq, A., Taufik, M. I., & Achmad. (2022). *Analisis Prediksi Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia Menggunakan Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*. Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 5, 6–14. Retrieved from <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/06/2.pdf>
- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). *Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2754>
- Muh Reski, Eni Indriani, & Nurabiah. (2021). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum 2019*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.102>
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2021). *Efek Pemilu Presiden Terhadap Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal Indonesia*. Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2938>
- Sania, M. (2021). *Saham yang Konsisten Masuk JII dalam 10 Tahun Terakhir*. Retrieved January 29, 2023, from <https://idxislamic.idx.co.id/whats-on-idx-islamic/berita-dan-artikel/saham-yang-konsisten-masuk-jii-dalam-10-tahun-terakhir/>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. Quarterly Journal of Economic, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (1st ed)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*. Management Analysis Journal, 5(1), 1–6. Retrieved from <http://maj.unnes.ac.id>
- Wahyuni, D. (2019). *Dampak Pilpres Terhadap Gejolak Ekonomi : Efek Perbedaan 3 Pemilu Masa Capres Terhadap Volatilitas IHSG*. Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 07(2), 322.